

**POLA KUASI-SOLIDARITAS SOSIAL PADA KOMUNITAS PODJOK
(PAGUYUBAN ONTHEL DJOKJAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NUR HIDAYAT

12540099

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Hidayat
NIM : 12540099
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Kuasi-Solidaritas Pada Komunitas Podjok
(Paguyuban Onthel Djokjakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2017



Penyusun,

Nur Hidayat

Nur Hidayat
NIM. 12540099



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hidayat

NIM : 12540099

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **POLA QUASI-SOLIDARITAS PADA KOMUNITAS
PODJOK (PAGUYUBAN ONTHEL DJOKJAKARTA)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2017
Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-247/Un.02/DU/PP.05.3/01/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **POLA KUASI-SOLIDARITAS SOSIAL PADA KOMUNITAS PODJOK (PAGUYUBAN ONTHEL DJOKJAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Hidayat

NIM : 12540099

Telah dimunaqasyahkan pada : 20 Januari 2017

Nilai munaqasyah : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Yogyakarta, 20 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Bekerja Dengan Cinta Bagai Sang Pencipta”

- Gibran -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada :

- **Almarhum Ayahanda (Sujana) Dan Ibundaku tercinta (Wastirih) yang selalu hidup dalam hati saya,**
- **Kakak-Kakakku dan Keluarga Besar Tercinta Nur Family : Nur Jani, Nur Aeni, Nur Yadi, Nur Witi, Nur Kusin, Nur Khamim,**
- **Nok Rahma yang selalu menjadi motivasi dalam berjuang melawan kerasnya kehidupan,**
- **Almamater Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah yang telah member Taufik, Hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarga, sahabat-sahabatnya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan ruang untuk berdialog dengan penulis serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
2. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Dr. Adib Sofia, S.S, Hum. Selaku Ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas UShuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Seluruh karyawan dan Staf Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Skripsi.
6. Almarhum ayahanda Sujana semoga engkau hidup damai di alam sana dan ibuku tercinta Wastirih yang selalu dengan tulus dan ikhlas mendoakan penulis. Tak ada doa yang setulus beliau di dunia ini.
7. Kakak-Kakakku dan Keluarga Besar Tercinta Nur Family : Nur Jani, Nur 'Aeni, Nur Yadi, Nur Witi, Nur Kusin, Nur Khamim yang sering membantu dan mendukung penulis dalam hal materil maupun non-materil.
8. Kang Towil dan seluruh Kerabat Podjok, berkat bantuan dan kerjasama kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan semuanya. Aamiin.
9. Ibu Antin yang selalu menjaga dan mengatur keuangan untuk hidup kami teman-teman Assafa dan BidikMisi 2012 yang berjuang bersama dalam suka-duka belajar hidup merantau (Atholabul Hayah) : Ihsan, Mushab, Alwi, Reni, Umi, Sania, Pipit, Halimah, Arif, Amin, dkk.
10. Ivan, Noto, Bambang, Mustofa, Begjo, Dani yang selalu berbagi kehidupan materil terhadap penulis, kalian penyelamat hidupku.
11. Nok Rahma yang menjadi hajat dan mimpiku, engkau hadir dalam sanubariku menjadi doa yang terpanjatkan.
12. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

13. Omahku Café dan Shine Café beserta Managemennya, terimakasih telah membesarkan namaku dalam dunia Coffee Shop dan Barista.

14. Sahabat-sahabat PMII Ushuluddin Yogyakarta Rayon Wisma Pembebasan KorpNuklir, perjuangan masih panjang kawan.

Tiada Gading Yang Tak Retak. Begitupun dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tak lain karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Sehingga atas saran dan masukan dalam perbaikan Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penulis berharap Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dan bagi siapapun yang akan dan menggunakannya sebagai referensi bagi tema penelitian yang terkait.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Penyusun,

Nur Hidayat
NIM. 12540099

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada Komunitas Podjok (*Paguyuban Onthel Djokjakarta*). *Podjok* merupakan suatu wadah bagi para pecinta sepeda onthel yang ada di Yogyakarta. Sepeda onthel dipilih karena di nilai memiliki nilai historis yang tinggi, abadi, dan kepopulerannya tidak lekang oleh waktu. Dalam menggerakkan aksinya untuk bersepeda dan bermasyarakat dalam komunitas, *Podjok* memiliki ciri khasnya sendiri yang menjadi corak dalam identitasnya yaitu sepeda tua (onthel) dan menggunakan pakaian adat jawa juga blangkon atupun pakaian ala pahlawan (untuk kerabat sudah lama bergabung) hal tersebut dilakukan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Yogyakarta serta pakaian pejuang dilakukan untuk mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah membantu bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model eksploratif, yakni penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu sehingga menjadi sebuah bahan untuk di deskripsikan dan di analisis untuk menarik sebuah kesimpulan. Teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teori interaksi sosial, kohesi sosial serta konsep solidaritas Ferdinand Tonnies tentang *Gemeinschaft* (Masyarakat Paguyuban) dan *Gesellschaft* (Masyarakat Patembayan) untuk menganalisis solidaritas sosial yang semu dalam komunitas paguyuban *Podjok*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa hal penting terkait pola kuasi-solidaritas yang terbentuk pada komunitas *Podjok* ini, antara lain analisis solidaritas sosial pada komunitas *Podjok* adalah Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*) dan Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*Gemeinschaft of mind*) teori ini di usung oleh Ferdinand Tonies. *Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada Podjok* di lihat berdasarkan pengkotak-kotak anggota, yakni anggota yang ditua-kan, anggota aktif dan anggota fiktif, hobi dan gaya hidup dalam bersepeda onthel sangat melekat pada anggota-anggotanya.

Kata Kunci: Komunitas, Onthel, Kuasi-Solidaritas, Solidaritas Semu, Solidaritas Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : GAMBARAN UMUM DAN PROFIL *PODJOK*

A. Komunitas Sepeda	26
B. Profil <i>Podjok</i>	31
1. Sejarah Berdiri	31

2. Perkembangan	34
3. Tantangan	36
4. Prestasi	39

BAB III : BENTUK KUASI DAN SOLIDARITAS SOSIAL

KOMUNITAS *PODJOK*

A. Definisi Kuasi dan Solidaritas	41
1. Pengertian Kuasi	41
2. Pengertian Solidaritas	43
3. Ciri dan Bentuk Kuasi pada Komunitas <i>Podjok</i>	45
B. Pola Kuasi-Solidaritas	47
1. Adaptasi dan Interaksi Anggota dengan Komunitas <i>Podjok</i>	48
2. Keterlibatan Anggota dalam Aktifitas Bersepeda	50
3. Kedekatan Antar Sesama Anggota <i>Podjok</i>	53
4. Keenggan dalam Bersosial	54
5. Kelompok Semu dan Kelompok Kepentingan	55
C. Bentuk Solidaritas Sosial <i>Podjok</i>	61
1. Eksistensi Keanggotaan <i>Podjok</i>	61
2. Paguyuban (<i>Gemeinschaft</i>) dan Patembayatan (<i>Gesselschaft</i>)	62

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR KUASI-SOLIDARITAS YANG TERJADI PADA

KOMUNITAS *PODJOK*

A. Faktor Sosial	65
B. Faktor Kepemilikan Dan Jenis Sepeda Onthel	66

C. Faktor Kelas Sosial	68
D. Faktor Ekonomi	70
E. Gaya Hidup Dalam Bersepeda	72
F. Sebagai Bentuk Pelestarian Tradisi dan Budaya	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang dalam bahasa Inggris disebut *Society* yang pengertiannya mencakup dalam interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan (Solidaritas). Istilah masyarakat juga disebut dengan sistem sosial. Menurut Durkheim masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.¹ Yang dimaksud yaitu adanya ikatan sosial dalam kelompok. Masyarakat juga berarti kelompok manusia yang hidupnya teratur. Masyarakat termasuk sosial order atau keteraturan sosial. Syarat-syarat terbentuknya masyarakat adalah sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relatif lama merupakan satu kesatuan dan merupakan suatu sistem hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan di mana setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya. Di dalam masyarakat tidak selalu ada kesamaan tetapi ada sesuatu di luar kita yang membuat kita itu dari bagian sesuatu itu, yang dimaksud adalah ikatan atau kesamaan.

Beberapa faktor yang mendorong keteraturan manusia adalah kesamaan yang kemudian membentuk sebuah ikatan. Dalam ikatan terdapat sesuatu yang

¹ Choirul Nizar, *Pengertian Masyarakat Unsur dan Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial antar Manusia*, dalam <http://www.organisasi.org/1970/01/.html>, diakses 17 Januari 2017

dinamakan dengan solidaritas. Solidaritas secara etimologi adalah kesetiakawanan atau kekompakan.² Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Pembagian solidaritas dalam kelompok sosial dapat diklasifikasikan dengan pandangan-pandangan tertentu, salah satunya kelompok sosial diklasifikasikan menurut rasa solidaritas antar anggotanya. Sehingga secara umum, solidaritas dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Solidaritas Mekanik* dan *Solidaritas Organik*.³

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat orang-orang yang hidup bersama atau membentuk sebuah kelompok. Akan tetapi, kelompok sosial atau himpunan manusia tidak semuanya dapat dikatakan sebagai kelompok sosial. Sebagai contoh sekelompok orang yang berada di terminal, di sekolah, di kampus, di kantor, dan sebagainya yang pada dasarnya dapat ditemukan di tempat-tempat umum atau publik. Dari semua kelompok-kelompok yang dimaksud ada yang bersifat formal maupun non-formal, dan di antara semua kelompok yang terbentuk tersebut akan membentuk interaksi yaitu suatu hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Adapaun faktor utama dalam kehidupan sosial yang bisa membentuk proses umum interaksi sosial ialah aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial, karena itu hubungan-hubungan yang sifatnya dinamis yaitu menyangkut hubungan antara individu dengan

² ____ "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam KBBI QTmediaOffline, 2015

³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*, terj. Robert M. Z. Lawang (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 181.

individu, kelompok dengan kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok manusia.⁴

Pada suatu kelompok ada yang disebut kelompok sosial dan bukan kelompok sosial. Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memiliki beberapa syarat, diantaranya:

1. Adanya hubungan timbal balik antara anggota satu dengan anggota lainnya,
2. Adanya suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, misalnya nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi yang sama, dan lain-lain,
3. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku,
4. Bersistem dan berproses,
5. Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.

Dengan syarat-syarat yang berlaku dalam suatu kelompok sosial di atas dapat memberikan kejelasan tentang kelompok sosial yang terbentuk. Kelompok sosial dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya dan saling berinteraksi terhadap sesama anggotanya. Terciptanya sebuah kelompok sosial karena adanya anggota masyarakat yang keberadaannya pada suatu kelompok tersebut dapat mempengaruhi perilaku para anggota yang lainnya.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 55.

Paguyuban Onthel Djokjakarta atau dikenal sebagai *Podjok* adalah suatu kelompok sosial yang keberadaanya bisa disebut sebagai komunitas (*Community*) yaitu kelompok atau organisme yang hidup dan saling berinteraksi di suatu masyarakat atau paguyuban.⁵ *Podjok* merupakan suatu wadah bagi para pecinta sepeda onthel yang ada di Yogyakarta. Sepeda onthel dipilih karena dinilai memiliki nilai historis yang tinggi, abadi, dan kepopulerannya tidak lekang oleh waktu. *Podjok* lebih ingin dikenal sebagai paguyuban, karena mereka lebih menekankan rasa kekeluargaan serta keberadaan *Podjok* dimaksudkan sebagai rumah Guyub bagi para pecinta sepeda onthel di Yogyakarta.⁶

Melihat karakteristik dari *Podjok* yang merupakan sebuah bentuk komunitas dengan mengatas namakan dirinya sebagai Paguyuban, tentunya tidak lepas dari ikatan kesamaan atau solidaritas antar sesama anggotanya. Terlebih lagi mereka tergabung dalam sebuah ikatan yang membentuk susunan masyarakat paguyuban. Hal ini terwujud dari bagaimana mereka mengekspresikan tujuan-tujuannya dengan berkumpul dan menggerakkan aksi kegiatan bersepeda onthel bersama.

Bentuk masyarakat dalam komunitas pada umumnya adalah masyarakat heterogen (kompak) yang diikat oleh satu sistem kekeluargaan, budaya dan adat yang sama. Salah satu yang paling bertahan bagi masyarakat dalam komunitas adalah berkumpul dan bergerak dalam aksi bersama, baik dalam

⁵“Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dalam KBBI QTmediaOffline, 2015

⁶ Patricia Dias, *Komunitas Sepeda Onthel Podjok*, dalam <https://www.Bahas.komunitas.com>, diakses 10 Juni 2016.

agenda rutinitas komunitas maupun agenda kegiatan event-event, seperti peringatan hari Nasional, perayaan Kirab Budaya, ataupun undangan-undangan dari berbagai kegiatan perayaan yang mendukung kegiatan dalam komunitas tersebut dan lain sebagainya yang tentunya kegiatan ini merujuk pada sistem solidaritas sosial komunitas terhadap sesama anggotanya.

Dalam kondisi dan kasus tertentu, jika dilihat atas dasar besar kecilnya jumlah anggota kelompok pada komunitas *Podjok*, terdapat Solidaritas yang semu terhadap sesama anggotanya. Solidaritas yang semu dalam penelitian ini oleh peneliti diartikan sebagai Kuasi-Solidaritas, yang dalam pengertiannya “seolah-olah” atau “pura-pura”. Charles Horton Cooley menjelaskan, kelompok ditandai dengan adanya hubungan yang erat di mana anggota-anggotanya saling mengenal dan sering kali berkomunikasi secara langsung berhadapan muka (*face to face*) serta terdapat kerja sama yang bersifat pribadi atau adanya ikatan *Psychologis* yang erat. Dari ikatan-ikatan *Psychologis* dan hubungan yang bersifat pribadi inilah, maka akan terjadi peleburan-peleburan daripada individu-individu dalam satu kelompok, sehingga tujuan-tujuan individu juga menjadi tujuan kelompoknya.⁷

Problem yang kerap kali terjadi dalam komunitas adalah perpecahan atau meleburnya anggota komunitas dalam ikatan yang terbentuk, yakni membuat nama baru dalam satu wadah komunitas. Atau bahkan dalam setiap perkumpulannya terdapat beberapa anggota yang hanya ikut-ikutan saja tanpa

⁷J. Dwi Narwoko, Bagong Suyatno. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm.25.

didasari minat yang pasti. Istilah ini bisa dikatakan “ada dan tiada” atau peneliti artikan sebagai kuasi-solidaritas. Ada karena raga atau orang tersebut berada dalam kumpulan komunitas tersebut, namun hati dan pikirannya tidak serta merta ada untuk hal tersebut yakni dalam suatu perkumpulan kelompok sosial tersebut. Hal lain pula dapat ditemukan dalam komunitas *Podjok*, yakni anggota komunitas terpisah dalam kelompok kepemilikan sepeda, meskipun dalam guyub ini merangkul sekaligus mengajak orang-orang untuk ikut bergabung dalam setiap aksinya bersepeda, namun sepeda onthel merupakan rujukan dan tujuan dari terbentuknya kelompok sosial ini membentuk sebuah komunitas dengan mengatasnamakan dirinya sebagai Paguyuban bagi pecinta sepeda onthel. Perihal lain terdapat sebuah kondisi dengan perbedaan kelas pada anggotanya, dimana anggota yang telah lama bergabung tersekat dengan anggota yang baru, istilah dalam kondisi ini anggota lama bisa dikatakan anggota yang di tua-kan, dan anggota baru statusnya masih dalam ambang pertanyaan apakah resmi menjadi anggota atau hanya sebagai pelengkap kelompok kepentingan dalam individu saja.

Mencermati beberapa pola aktivitas anggota *Podjok* yang telah bergabung dan menjadi bagian anggota lainnya, ada perbedaan yang kecenderungan sering ditampilkan oleh sebagian anggota lain. Ada anggota yang aktif dalam bergerak dan turut andil dalam kegiatan komunitas. Namun adapula anggota yang apatis tidak menghiraukan relasi sosial apalagi berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Hal ini tentunya menjadi rancu ketika guyub ini dikaitkan dengan kondisi demikian, apakah pondasi kesolidaritasan antar anggotanya

dapat di pertahankan atau hanya sebuah kuasi belaka, dan apakah ada pengaruh terhadap ikatan keanggotaan dan solidaritas dari kelompok sosial yang menyangkut nama guyub dari komunitas sepeda onthel tersebut. Berdasarkan realitas empirik mengenai perbedaan karakter anggota yang tergabung dalam komunitas *Podjok*, kiranya menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih mendalam guna mengetahui pola kuasi-solidaritas sosial yang ada.

Menurut peneliti, tema solidaritas sosial komunitas sepeda onthel sangat menarik untuk diteliti terutama mengenai *Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada Komunitas Podjok*. Sebagai kelompok masyarakat apakah anggota dalam komunitas *Podjok* memiliki semangat tanggung jawab sosial dan moral yang kuat dalam keikutsertaanya dalam membangun masyarakat paguyuban dan aksi dalam komunitas, atau malah justru melepaskan diri dari kepentingan-kepentingan sosial dan memilih menjadi anggota dalam kelompok masyarakat yang tidak tahu persoalan komunitas dalam paguyuban.

Penelitian ini akan mengambil titik fokus dalam kegiatan-kegiatan komunitas *Podjok* terutama dalam setiap aksi berkumpul dan bersepeda bersama yang menjadi simpul terwujudnya solidaritas sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada Komunitas *Podjok* ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Kuasi-Solidaritas Pada Komunitas *Podjok* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan Pola Kuasi-Solidaritas pada komunitas *Podjok*.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya Kuasi-Solidaritas Pada Komunitas *Podjok*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritisnya yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan di Jurusan Sosiologi Agama khususnya dalam bidang ilmu sosio-antropologi, dalam permasalahan interaksi dan solidaritas komunitas sepeda di Yogyakarta.
- b. Kegunaan praktis yaitu diharapkan memberi manfaat dan masukan bagi komunitas ini untuk merangkul serta menabur kesolidan antar sesama anggota khususnya dalam semua aktifitas kegiatan komunitas ini tanpa adanya segmentasi-segmentasi latar belakang. Serta dapat menjadi rujukan bagi siapapun yang akan meneliti dengan tema penelitian yang terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran peneliti terhadap literatur-literatur yang membahas tentang Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada komunitas atau paguyuban sepeda khususnya komunitas sepeda Paguyuban Onthel Djokjakarta(*Podjok*) selama ini belum ada. Namun, berbagai tulisan dan literatur yang membahas tentang tema solidaritas sosial dan implikasinya pada masyarakat dapat ditemukan. Literatur terkait dengan tema solidaritas sosial peneliti temukan juga menjadi pedoman untuk mempermudah dalam penelitian karya ilmiah ini.

Sebuah skripsi karya Aris Hasyim berjudul “*Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru, Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul,Yogyakarta)*”⁸.Diterbitkan oleh Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 menjelaskan pola solidaritas sosial mahasiswa pendatang di Kampung Pedak Baru, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta sebagai wujud bentuk kepekaan sosial terhadap masyarakat setempat dengan mengikuti kegiatan gotong royong dan kegiatan lainnya dalam rangka upaya membangun solidaritas sosial ditempat mereka tinggal.

Skripsi Nova Rizki Enjela, “*Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010 (Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap*

⁸ Aris Hasyim, “*Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru, Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul,Yogyakarta)*”, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2015.

Dongkelsari Kecamatan Cangkringan)”.⁹ Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, Skripsi ini menjelaskan bahwa solidaritas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat. Dalam skripsi ini menjelaskan terjadinya erupsi 2010 membuat masyarakat Huntap Dongkelsari semakin guyub dan semakin menjunjung tinggi solidaritas sosial dalam masyarakat untuk membangun kembali Dusun mereka dan semakin mempererat hubungan warga karena merasa senasib sepenanggungan.

Kemudian Skripsi dari Ronald Junius IP yang berjudul “ *Peran Jogja Onthel Community (JOC) Dalam Melestarikan Sepeda Onthel Di Kota Yogyakarta*”.¹⁰ Diterbitkan oleh jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pemaknaan JOC terhadap sepeda onthel dan peran JOC melalui komunitas dalam melestarikan budaya onthel di kota Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan teori aksi dan teori interaksionisme simbolik, yaitu untuk mengetahui suatu gambaran pemaknaan JOC terhadap sepeda onthel dan bagaimana perannya melalui aksi komunitas dalam melestarikan budaya sepeda onthel. Meskipun ada kesamaan dalam mengambil judul penelitian tentang komunitas sepeda onthel, namun perbedaan

⁹Nova Rizki Enjela, “*Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010 (Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan)*”, Yogyakarta : Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2015.

¹⁰Ronald Junius IP. “*Peran Jogja Onthel Community (JOC) Dalam Melestarikan Sepeda Onthel Di Kota Yogyakarta*”. Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

penelitian iniyang terletak pada subjek dan objeknya, dimana penelitian ini berfokus pada Solidaritas yang semu pada Paguyuban Onthel Djokjakarta (*Podjok*).

Sebuah Jurnal dari Syarif Hidayatullah Dkk yang berjudul “ *Onthel dan Sego Segawe*”¹¹. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan Sego Segawe terhadap Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Balaikota Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi deskriptif survey, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang mendukung Sego Segawe untuk mengetahui implementasi program tersebut di lingkungan Balaikota. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendukung kebijakan Sego Segawe dari Walikota Yogyakarta dengan bentuk dukungannya adalah sebagian besar dari responden bersepeda Onthel kekantor pada hari Jumat, sehingga kantor balaikota bebas dari kendaraan ber BBM. Sedangkan penelitian ini bertajuk pada kesolidan anggota yang merupakan dimensi penting pada keberlangsungan komunitas tersebut, jika dalam antar sesama anggotanya terdapat kepura-puraan atau kuasi dimana orang-orangnya juga turut mengikuti perkembangan kehidupan zaman yang sedikit acuh dan tidak peduli.

Skripsi dari Moh. Jamal Thorik yang berjudul “ *Aksi Kolektif Dalam Bersepeda : Studi Banding Atas Sego Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah Lan*

¹¹Syarif H, (dkk), “Onthel Dan Sego Segawe”, *Jurnal Penelitian Bappeda Yogyakarta*. April 2012, Hlm. 96.

Naymbut Gawe) Dan JLFR (Jogja Last Friday Ride) Di Kota Yogyakarta”¹².

Diterbitkan oleh jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Penelitian tersebut fokus pada kajian dua objek yaitu komunitas Sego Segawe dan komunitas JLFR sebagai perbandingan dari dua komunitas sepeda di Yogyakarta dalam mengerjakan aksinya secara kolektif. Sedangkan penelitian ini mengambil satu fokus dalam penelitian yakni pola Solidaritas yang semu pada komunitas Podjok di Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan aplikasi teori Ferdinand Tonnies tentang *Gemeinschaft* (Masyarakat Paguyuban) dan *Gesellschaft* (masyarakat Patembayan) untuk menganalisis solidaritas sosial yang semu dalam komunitas *Podjok*. Karena Tonnies mengungkapkan bahwa hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *Gemeinschaft* atau *Gesellschaft*.

Asal mula buah pikiran *Charles Horton Cooley* tentang kelompok primer dan sekunder sebagaimana diuraikan terlebih dahulu dapat dikembalikan pada sebuah pikiran jauh sebelumnya telah dikemukakan oleh Ferdinand Tonnies.

¹²Moh. Jamal Thorik yang berjudul “ *Aksi Kolektif Dalam Bersepeda : Studi Banding Atas Sego Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah Lan Naymbut Gawe) Dan JLFR (Jogja Last Friday Ride) Di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Uin Sunan Kalijaga. 2014.

1. Gemeinschaft (Paguyuban)

Gemeinschaft atau Masyarakat dalam paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan, dan kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis.¹³ Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan bersama yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir.

Ferdinand Tonnies mengatakan bahwa suatu paguyuban (Gemeinschaft) mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu:

- 1) Intimate, hubungan menyeluruh mesra,
- 2) Private, hubungan yang bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja,
- 3) Exclusive, hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja tidak untuk orang-orang lain diluar “kita”¹⁴.

Selanjutnya Tonnies membedakan *gemeinschaft* dibagi atas tiga jenis, yaitu: *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place*, dan *gemeinschaft of mind*.¹⁵

¹³Ferdinand Tonnies and Charles P. Loomies: “Gemeinschaft and Gesellschaft” dalam *Reading in Sociology*, editor Alfred Mc Clung Lee, Cetakan ke-5 Barnes & Noble college Outline Series, dalam *Sosiologi Suatu Pengantar*, Soerjono Soekanto, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.116.

¹⁴ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori* (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hlm. 62

- 1) *Gemeinschaft by blood* adalah paguyuban yang mengacu pada kekerabatan, atau di dasarkan pada ikatan darah atau keturunan. Misalnya keluarga, kekerabatan atau masyarakat-masyarakat daerah yang terdapat di Yogyakarta, Solo, dan sebagainya.
- 2) *Gemeinschaft of place* adalah paguyuban yang mengacu pada kedekatan tempat, sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong-menolong. Misalnya masyarakat tingkat RT,RW,Dusun.
- 3) *Gemeinschaft of mind* adalah paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, ideologi atau pikiran yang sama bisa juga pada keyakinan. Misalnya kelompok Agama, komunitas, atau sebagainya. Paguyuban seperti ini biasanya ikatannya tidak sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

2. **Gesellschaft (Patembayan)**

Gesellschaft atau masyarakat dalam patembayan adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka, dan strukturnya bersifat mekanis. Bentuk patembayan terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik misalnya ikatan antarpedagang, organisasi pegawai dalam suatu pabrik atau industri.

Tonnies menyesuaikan kedua bentuk kehidupan bersama manusia tersebut di atas, dengan dua bentuk kemauan asasi manusia, yaitu yang

¹⁵J. Dwi Narwoko, Bagong Suyatno. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 34.

dinamakan *Wesenwille* dan *Kurwille*. *Wesenwille* adalah bentuk kemauan yang dikodratkan yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Di dalam *Wesenwille* perasaan dan akal merupakan kesatuan dan keduanya terikat pada kesatuan hidup yang alamiah dan organis. Sebaliknya, *Kurwille* adalah bentuk kemauan yang dipimpin oleh cara berfikir yang berdasarkan pada akal. *Kurwille* tersebut adalah keauan yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan bersifat rasional, sedangkan kehidupan lainnya hanya berfungsi sebagai alat belaka. *Wesenwille* selalu menimbulkan paguyuban sedangkan *Kurwille* selalu menjelmakan patembayan.¹⁶ Tonnies tidak hanya memandang kedua bentuk tersebut sebagai suatu bentuk yang statis, melainkan Tonnies menganggapnya sebagai bentuk-bentuk yang bisa berkembang. Orang menjadi anggota suatu patembayan karena dia mempunyai kepentingan-kepentingan rasional. Dengan demikian maka kepentingan-kepentingan individual berada diatas kepetingan hidup bersama.

3. Perbedaan antar Gemeinschaft dengan Gesellschaft:

- 1) Ciri Gemeinschaft menurut hubungan sosial yaitu ikatan keluarga, sedangkan Gesselschaft yaitu pertukaran ekonomi.
- 2) Ciri Gemeinschaft menurut Institusi khas yaitu keluarga, sedangkan Gesselschaft yaitu negara dan ekonomi.
- 3) Ciri Gemeinschaft menurut Citra tentang individu yaitu kedirian, sedangkan Gesselschaft yaitu orang, warga.

¹⁶ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 144-145.

- 4) Ciri Gemeinschaft menurut bentuk kekayaan yaitu tanah, sedangkan Gesselschaft yaitu uang.
- 5) Ciri Gemeinschaft menurut tipe hukum yaitu hukum keluarga, sedangkan Gesselschaft yaitu hukum kontrak.
- 6) Ciri Gemeinschaft menurut institusi sosial yaitu desa, sedangkan Gesselschaft yaitu kota.
- 7) Ciri Gemeinschaft menurut kontrol sosial yaitu adat dan agama, sedangkan Gesselschaft yaitu hukum dan pendapat umum.
- 8) Ciri dari Gemeinschaft yaitu berbentuk komunitas sedangkan ciri dari Gesellschaft yaitu masyarakat modern.

Tentang hal ini pula secara tidak langsung Tonies menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat di mana prinsip evolusi yang ia miliki hampir sama dan senada dengan prinsip evolusi ahli lain seperti Max Weber begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di antara penyebab terjadi perubahan itu adalah adanya kecenderungan berfikir secara rasional, perubahan orientasi hidup, proses pandangan terhadap suatu aturan dan sistem organisasi.

Sebagai contoh kasus ialah adanya suatu masyarakat bernama kampung Ambon di daerah Bekasi, di mana asalnya sebuah komunitas tersebut merupakan hanya kaum urban yang datang dari Ambon dan sekitarnya untuk mencari penghasilan dengan bekerja seadanya, namun seiring dengan perubahan masa, waktu dan zaman urbanisasi yang datang dari daerah tersebut semakin banyak dan mengikuti pendahulunya yang

lain untuk menempati lokasi yang sama. Sehingga saat ini terbentuklah suatu masyarakat Ambon yang datang ke Jakarta setelah sebelumnya hanya sebuah komunitas belaka.

Dari penjelasan di atas antara masyarakat paguyuban (*Gemeinschaft*) dan patembayan (*Gesellschaft*), di mana penjelasan masyarakat paguyuban (*Gemeinschaft*) dibedakan berdasarkan tiga jenis atau tipe paguyuban yang diungkapkan Tonnies tersebut, peneliti meminjam dua tipe paguyuban yaitu *Gemeinschaft of place* atau paguyuban karena mengacu pada kedekatan tempat atau tempat tinggal yang sama dimana hal tersebut bisa mempengaruhi interaksi yang terjadi antar anggota dan *Gemeinschaft of mind* yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, ideologi atau pikiran yang sama atau bisa juga pada keyakinan.

Dalam keanggotaan pada komunitas *Podjok* sekarang ini berbeda dengan sebelumnya, masalah kelas kepemilikan sepeda dan suatu pembentukan nama baru masih ada dalam komunitas ini, serta keaktifan anggota dan pengkotak-kotak anggota yang dalam komunitas *Podjok* ini diistilahkan anggota yang dituakan, sehingga muncul pertanyaan oleh peneliti tentang kesolidan antar anggotanya dalam satu perkumpulan paguyuban pada komunitas *Podjok* ini. Selain demikian, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola solidaritas sosial pada komunitas *Podjok* ini terhadap sesama warga komunitas atau anggotanya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan menggunakan cara yang ilmiah.¹⁷ Dalam menempuh dan menggali data serta menganalisis data demi untuk menemukan jawaban dari permasalahan, maka peneliti menetapkan langkah-langkah berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Data penelitian ini adalah data kualitatif (data yang bersifat tanpa angka-angka dan bilangan), sehingga data lebih bersifat kategori substantif yang kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, dan referensi-referensi ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk mencari sebab akibat sesuatu, tetapi hanya berupaya memahami situasi tertentu. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang bisa diamati.¹⁸

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam karya bukunya Lexy J. Moleong tentang metode penelitian kualitatif, yang dimaksud sumber data utama dalam penelitian kualitatif, adalah kata-kata dan tindakan, lebih dari itu merupakan kategori data tambahan, seperti dokumen dan lain

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007)

¹⁸Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 85

sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini diperoleh dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

Pertama *Data Primer* adalah data langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primernya ialah hasil dari penelitian langsung dengan cara melakukan observasi serta wawancara dengan Informan. Dalam penelitian ini adalah anggota dan pelaku dari komunitas *Podjok* Yogyakarta.

Kedua, *Data Sekunder*, diperoleh dari keputusan dan dokumentasi. Data ini diklasifikasi dan dipilih sesuai kebutuhan peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia, dapat berupa brosur, jurnal, buku-buku dan sumber lainnya. peneliti menggunakan data skunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk di dalamnya meliputi :

¹⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 157

²⁰ Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press 2002), hlm. 58

a. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.²¹ Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah *Participation Observation*, yaitu pengamatan terlibat. Pengamat menjadi bagian dari apa yang diamati. Penelitian dilakukan dengan melihat langsung aktifitas pada obyek akan diteliti, yakni mengamati Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Komunitas Podjok.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat “*open-ended*”, dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam.²²

Peneliti saat proses wawancara tidak fokus dengan satu informan saja, melainkan dengan beberapa informan sampai menemukan apa yang disebut informan kunci (*Key Informan*). Di kesempatan pertama peneliti hanya bisa mewawancarai satu orang saja yaitu Ketua Komunitas *Podjok* pada tanggal 11 Februari 2016,

²¹ Ibid. Sutopo, hlm. 64-65

²² Ibid. Sutopo, hlm. 58-59.

Pukul 13:21 WIB. Di kediamannya Sentolo Kulonprogo. Hasil dalam wawancara ini masih kasar, karena dalam pertemuan ini peneliti hanya dapat keterangan sejarah *Podjok* dan aksi-aksi dalam bersepeda bersama.

Kesempatan berikutnya wawancara dengan Rahmat Gunadi Soeharsono salah satu anggota yang di tua-kan, dalam wawancara dengan beliau di acara undangan nguri-nguri ngontel bersama Sumor Bonbin (*Sunday Morning Kebon Binatang*) pada tanggal 27 Maret 2016 pukul 08:00 WIB. Tidak menjelaskan secara terperinci bagaimana status yang dianggap di tua-kan nya itu, anggapan tersebut hanya budaya yang sudah melekat pada komunitas.

Kesempatan berikutnya pada acara kegiatan aksi bersama dalam memperingati hari pahlawan yaitu hari Kartini 21 April 2016 pada pukul 22.00 WIB peneliti mengadakan wawancara dengan Ranu Joko Prasetyo yang merupakan anggota baru dalam komunitas. Dalam keterangannya dia hanyalah anggota baru yang diajak salah satu anggota lain yang kebetulan mempunyai hobi sama terhadap sepeda tua atau onthel. Jadi pada dasarnya Ranu tidak mengenal anggota lain selain anggota yang mengajaknya.

Kesempatan berikutnya peneliti mewawancarai saudara Whawa pada 28 Agustus 2016 pada pukul 19.00 di pasar Senthir Beringharjo. Dikesempatan ini peneliti ikut andil dalam aktifitas ekonomi yang biasa digelutinya dalam kebutuhan para onthelis

dalam merias dan melengkapi aksesoris sepeda onthelnya. Dalam kesempatan ini, menjelaskan bahwa dirinya merupakan bagian dari anggota *Podjok* yang di luar komunitas dia menjadi agen atau penjual dan menyediakan berbagai aksesoris onthel, dan dalam kegiatannya di pasar Senthir dia menjajakan berbagai aksesoris-aksesoris sepeda onthel.

Kesempatan lainnya peneliti datang di kediamannya mas Wahyu Widiatmo salah satu Kademangan (Korwil) dari wilayah Godean pada 11 September 2016 pukul 10.00 WIB, dalam kesempatan ini peneliti ingin lebih dalam menanyakan berbagai latar belakang anggota serta peran aktif dalam komunitas semua anggota. Di jelaskan oleh mas Wahyu bahwa keanggotaan *Podjok* sejatinya solid, namun seperti ada hukum alam bahwa anggota yang tidak bisa membaur dan aktif sendiri maka tidak bisa menjadi anggota yang populer atau dikenal di kalangan komunitas. Disini ranah peneliti sudah agak jelas tentang penelitian Pola Kuasi-Solidaritas Soisal pada Komunitas *Podjok* berdasar dari pemaparan mas Wahyu. Bahwa kuasi-solidaritas pada komunitas *Podjok* memang terjadi didalam struktur keanggotaan.

c. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi beragam sekali bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan

bisa berupa benda-benda lain.²³ Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat data yang terdapat dalam bentuk tulisan. Misalnya, dokumen, peraturan-peraturan tertulis, majalah, foto dan sebagainya.²⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, sistemasi, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misal saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan yaitu analisis model eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab

²³ Ibid. Sutopo, hlm. 69.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 135

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), hlm. 191.

atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.²⁶ Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab *Pola Kuasi-Solidaritas Sosial Pada Paguyuban Onthel Djokjakarta (Podjok)*.

Dalam analisis data terdiri dari tiga aktifitas yaitu *Reduksi data* merupakan proses pemilihan data, penggolongan data dan meringkas catatan. *Penyajian data* merupakan sekumpulan informasi untuk disimpulkan dan mengambil keputusan. Dan *Penarikan kesimpulan* merupakan inti dari hasil keseluruhan data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan yang sudah disaring intisarnya. Teknik ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis pada data yang sudah diperoleh sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan secara tepat dan sesuai dengan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang baik, pembahasan ini akan terbagi dalam tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup, yang tersusun dalam lima bab, dan didalamnya terdiri sub-bab. Agar pembahasan menjadi komprehensif dan terpadu, maka disusun sistematika dalam pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantar sub-bab selanjutnya. Pendahuluan berisi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini penting

²⁶ ibid. Suharsimi Arikunto, hlm. 7.

dilakukan, rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan merupakan tujuan dari penelitian serta kegunaan atau manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang sudah pernah ada dan dilakukan, kerangka teori ini menjelaskan teori yang akan digunakan dalam sudut pandang penelitian yang sedang diteliti, metode penelitian, metode penelitian ini menjelaskan bagaimana penelitian ini diterapkan dan dijalankan dari sudut pendekatannya, terakhir sistematika pembahasan, ini menjelaskan agar dalam penyusunan penelitian lebih terperinci dan rapi sehingga mudah untuk pembaca untuk memahami dan mengetahui isi penelitian tersebut.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum penelitian mengenai komunitas sepeda, faktor geografis, bentuk kota, faktor lingkungan, transportasi maupun budaya guna memahami kultur budaya bersepeda di Yogyakarta, Kemudian sejarah singkat *Podjok*.

Bab ketiga, membahas tentang bagaimana *Pola Kuasi-Solidaritas Sosial* Pada Komunitas *Podjok* terjadi.

Bab keempat, membahas tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *Kuasi-Solidaritas Pada Komunitas Podjok*.

Bab kelima, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas sekaligus sebagai jawaban dari pokok masalah pembahasan dalam keseluruhan penelitian skripsi ini dengan kesimpulan dan saran-saran sebagai penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah keseluruhan pembahasan tentang Pola *Kuasi-Solidaritas Sosial* Pada Komunitas *Podjok* (Paguyuban Onthel Djokjakarta), maka di sini peneliti akan memberikan beberapa verifikasi yang merupakan jawaban atas perumusan masalah pada awal pembahasan, yaitu:

1. Analisis Pola Solidaritas Anggota pada Komunitas *Podjok* berbentuk *Gemeinschaft* (Paguyuban) dan *Gesselschaft* (Patembayatan) adapun bentuknya dapat dijumpai diantara tiga tipe-tipe paguyuban, yaitu:
 - a. Paguyuban karena ikatan darah (*Gemeinscharft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan didasarkan pada ikatan darah atau keturunan,
 - b. Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*) yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang tempat tinggalnya berdekatan,
 - c. Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*Gemeinschaft of mind*) yaitu paguyuban yang mengacu pada hubungan persahabatan karena persamaan minat, hobi, profesi, ideologi atau pikiran yang sama bisa juga pada keyakinan.

Dan tipe paguyuban pada *Podjok* terdapat pada dua macam yaitu Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*) dan Paguyuban karena jiwa dan pikiran (*Gemeinschaft of mind*).

2. Solidaritas kerap kali kita asumsikan sebagai suatu wujud kepedulian antar sesama kelompok ataupun individu secara bersama dan sifat rasa kebersamaan dalam kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Dari penelitian yang dilakukan peneliti melihat *Podjok* merupakan suatu wadah bagi para pecinta sepeda onthel yang ada di Yogyakarta sekaligus ingin dikenal sebagai Paguyuban. karena mereka lebih menekankan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta keberadaan *Podjok* dimaksudkan sebagai rumah guyub bagi para pecinta sepeda onthel di Yogyakarta. Namun di zaman postmodern sekarang, terlihat bagaimana komunitas yang notabennya bergerak dan mempunyai tujuan bersama masih terdapat sebuah kepura-puraan dalam kesolidaritasan mereka (*Kuasi-Solidaritas*) yang terlihat bagi anggota yang lama bergabung dan yang baru bergabung, serta anggota yang kurang aktif atau bahkan tidak aktif (*fiktif*), serta kelompok semu dan kelompok kepentingan yang membuat suatu struktur yang terpetak hingga terdapat konflik dan menjadi sebuah pola *Kuasi-solidaritas* dalam keanggotaan *Podjok*.

3. Pola *Kuasi-Solidaritas Podjok* terbentuk karena dalam setiap anggota masih ada istilah ditua-kan bagi anggota yang lama bergabung. Sehingga bagi anggota yang masih muda dan baru bergabung masih dianggap sebagai junior dan bahkan masih kurang dianggap akan keberadaanya, hal ini menimbulkan bagi mereka yang baru bergabung hanya terdaftar sebagai anggota tidak resmi dan di anggap hanya ikut-ikutan saja. Hal ini juga berlaku bagi anggota yang kurang aktif, yang hanya ada di saat situasi menguntungkan bagi individu anggota *Podjok* yang kurang aktif tersebut meski pada dasarnya mereka juga bagian dari aktifitas bersepeda dalam komunitas *Podjok* ini.
4. Bentuk dan konsep kelas sosial pada *Podjok* dapat dilihat dari hal keunikan mereka dalam kepemilikan sepeda, tentunya sepeda yang dimaksud adalah sepeda tua (*onthel*) apapun merek dan jenis sepedanya, meski tersekat dengan adanya sebuah nama baru dari istilah keunikan yang dimaksud yaitu sepeda jenis Burgers.
5. Bagi setiap anggota *Podjok*, sepeda onthel merupakan sebuah bentuk gaya hidup di massa modern bahkan post-modern seperti ini, karena selain hobi juga merupakan dalih bentuk apreasi diri dalam melestarikan budaya bersepeda, serta mengembalikan nama kota Yogyakarta sebagai kota budaya, pariwisata, pelajar, dan kota sepeda. Hal ini di tampakan dengan sepeda onthel kebanggaan sekaligus menggunakan pakaian adat jawa dan blangkon yang merupakan ciri khas mereka dalam bersepeda.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan peneliti pada kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Komunitas *Podjok* sebaiknya tetap mempertahankan, dan menjaga rasa kekeluargaan, kepedulian, rasa kesetiakawanan antar anggota sehingga nantinya komunitas ini, menjadai lebih solid, dan kohesif.
2. Komunitas *Podjok* sebaiknya menghilangkan sekat antara anggota lama dan baru agar terjalin sebuah ikatan yang lebih harmonis lagi dalam sebuah ikatan solidaritas komunitas.
3. Bagi anggota yang kurang aktif dan tidak aktif dikomunitas *Podjok* sebaiknya tetap mempertahankan budaya yang sudah menjadi bagian dalam aksi bersepeda bersama agar ikatan yang terjalin semakin kuat dan erat.
4. Komunitas *Podjok* sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan sosial, agar komunitas ini selalu eksis, dikenal oleh khalayak, dan membuat khalayak merasa tertarik dan ingin bergabung dengan komunitas ini.
5. Pemerintah setempat sebaiknya memberikan perhatian kepada komunitas-komunitas sosial seperti komunitas *Podjok* ini, agar lebih dapat diberdayakan. Karena komunitas sosial seperti ini memberikan kontribusi yang cukup besar kepada lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdullah, Taufik & A.C. Van Der Leeden. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Banibowo, Laiya. *Solidaritas Kekeluargaan dalam Salah Satu Masyarakat Desa di Nias*. Yogyakarta : Indonesia Gadjah Mada University Press. 1983
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1991.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada. 2003.
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj, Suheda Kramadibata. Jakarta: UI Press. 1986.
- Goodman, Douglas J, George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM. 1983.
- Hariyono.P. *Kultur Cina dan Jawa (Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural)*. Jakarta: Sinar Harapan. 1994.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik Modern Jilid 1*, terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Kartasapoetra. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara. 1987.

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.1965.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.
- Narwoko, J. Dwi, Bagong Suyatno. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2004.
- Nugros, Afian. *Kupas Tuntas Sepeda: Aktivitas, Vitalitas, Kreativitas dan Komunitas*. Yogyakarta: Dunia Buku Publisher. 2011.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sajogoyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah mada press, 2005.
- Slamet, Yulius. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press. 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1984.
- *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2007.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. 2002.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press. 2006.
- Sustian. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offset. 2005.
- Wiyancoko, Dudy. *Desain Sepeda Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2010.
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teor*. Bandung: Reflika Aditama. 2009.

JURNAL:

Syarif H, dkk, "Onthel dan Sego Segawe". *Jurnal Penelitian Bappeda Yogyakarta*. 2012.

SKRIPSI:

Enjela, Nova Rizki. "*Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010 (Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan)*". Yogyakarta: Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

Hasyim, Aris. "*Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru, Dusun Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)*", Yogyakarta: Skripsi Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

Junius IP, Ronald. "*Peran Jogja Onthel Community (JOC) Dalam Melestarikan Sepeda Onthel Di Kota Yogyakarta*". Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Thorik, Moh. Jamal yang berjudul "*Aksi Kolektif dalam Bersepeda : Studi Banding Atas Sego Segawe (Sepeda Kanggo Sekolah Lan Naymbut Gawe) Dan JLFR (Jogja Last Friday Ride) Di Kota Yogyakarta*", Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Dan Humaniora Universitas Uin Sunan Kalijaga. 2014.

INTERNET:

Ainurahma. *Pengertian Komunitas*. dalam [http://www. airachma.com /2009/ 10/ 11/ html](http://www.airachma.com/2009/10/11/html). di akses 18 September 2016.

Nizar, Choirul. *Pengertian Masyarakat Unsur dan Kriteria Masyarakat dalam Kehidupan Sosial antar Manusia*, dalam [http://www.organisasi.org/ 1970/01/.html](http://www.organisasi.org/1970/01/.html), di akses 17 Januari 2017.

Nurayani, Yunia. *Kelompok Sosial*. dalam <https://www.yunianurayani.com>. di akses 22 Desember 2016.

Patricia, Dias. *Komunitas Sepeda Onthel Podjok*. Yogyakarta: <https://www.Bahaskomunitas.com>.2015. di akses pada 30 maret 2016.

DAFTAR RESPONDEN:

Wawancara dengan Mutowil ketua *Podjok*, 11 Februari 2016 13.21 WIB di Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, dan 21 April 2016 pukul 22.00 WIB di Malioboro, Yogyakarta.

Wawancara dengan Rahmat Gunadi Soeharsono salah satu anggota yang di tuakan, 27 Maret 2016 pukul 08:00 WIB di Sumor Bonbin (*Sunday Morning Kebon Binatang*) Yogyakarta.

Wawancara dengan Ranu Joko Prasetyo anggota baru, 21 April 2016 pukul 22.00 WIB di Malioboro, Yogyakarta.

Wawancara dengan Whawa anggota *Podjok*, 28 Agustus 2016 pada pukul 19.00 di pasar Senthir Beringharjo.

Wawancara Wahyu Widiatmo salah satu Kademangan (Korwil) dari wilayah Godean, 11 September 2016 pukul 10.00 WIB di kediamannya Godean, Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Informan

1. Nama : Muntowil (Towil)
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Sentolo
Jabatan : Ketua Podjok
2. Nama : Wahyu Widiatmo
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Godean
Jabatan : Demang/Korwil Godean
3. Nama : Aji
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Salakan
Jabatan : Demang/Korwil Salakan
4. Nama : Aris Wibowo
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Pathuk
Jabatan : Demang/Korwil Pathuk
5. Nama : Rahmat Gunadi Soeharsono
Umur : 45 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Godean
Jabatan : Anggota yang dituakan
6. Nama : Hartono
Umur : 50 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Semaki
Jabatan : Anggota yang dituakan
7. Nama : Supono

Umur : 50 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Godean
Jabatan : Anggota yang dituakan

8. Nama : Suniyat
Umur : 41 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Bantul
Jabatan : Anggota

9. Nama : Parmadji
Umur : 40 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Semaki
Jabatan : Anggota

10. Nama : Imung Sabda
Umur : 37 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Maguwoharjo
Jabatan : Anggota

11. Nama : Bagoes Satrio
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Maguwoharjo
Jabatan : Anggota

12. Nama : Agus Riyono
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Bantul
Jabatan : Anggota

13. Nama : Richwan
Umur : 33 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Bantul
Jabatan : Anggota

14. Nama : Whawa
Umur : 26 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Sedayu
Jabatan : Anggota
15. Nama : Ranu joko prasetyo
Umur : 23 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Asal : kuncen
Jabatan : anggota baru
16. Nama : Eko
Umur : 28 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Asal : Sedayu
Jabatan : Anggota
17. Nama : Nining
Umur : 30 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Asal : Solo
Jabatan : Anggota Srikandi
18. Nama : Yudhiastuti
Umur : 19 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Asal : Prambanan
Jabatan : Anggota Srikandi
19. Nama : Wiwin Kurniasih
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Asal : Yogyakarta
Jabatan : Anggota Srikandi

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Podjok ?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di komunitas Podjok ?
3. Siapa saja anggota yang menjadi bagian komunitas Podjok ?
4. Berapa kira-kira atau total jumlah anggota pada komunitas Podjok ?
5. Apa motif dan tujuan bergabung dengan Podjok ?
6. Bagaimana hubungan yang terjalin dengan anggota komunitas terkait dengan berbagai kegiatan yang ada ?
7. Apakah ada konflik yang terjadi antar sesama anggota pada komunitas Podjok ?
8. Apakah ada perpecahan anggota atau kelompok pada komunitas Podjok ?
9. Adakah kegiatan keagamaan dalam rangka memperkuat ikatan solidaritas pada anggota komunitas ?
10. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan pada komunitas Podjok ?
11. Bagaimana loyalitas setiap anggota yang bergabung dalam komunitas Podjok ?
12. Bagaimana solidaritas anggota terhadap anggota lain pada komunitas Podjok ?
13. Bagaimana anda memaknai Solidaritas yang semu pada anggota dalam komunitas ?
14. Adakah peningkatan atau penurunan anggota yang bergabung pada komunitas Podjok ?
15. Apa pesan sosial komunitas Podjok untuk anggota dan masyarakat ?

SURAT BUKTI WAWANCARA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa telah di wawancarai oleh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan identitas Sebagai Berikut:

Nama : Nur Hidayat

NIM : 12540099

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai responden dalam penyusunan sekripsi yang berjudul “**Pola Kuasi-Solidaritas Sosial pada Komunitas Podjok (*Paguyuban Onthel Djokjakarta*)**”.

Responden,

(.....)

B. Foto Dokumentasi



Foto 1. acara Mubeng Negara dengan ciri khas *Podjok* (Pakain Jawa dan Onthelnya)



Foto 2. Nguri-nguri ngonthel dalam acara music Dahsyat RCTI di Alun-alun Kidul Yogyakarta.

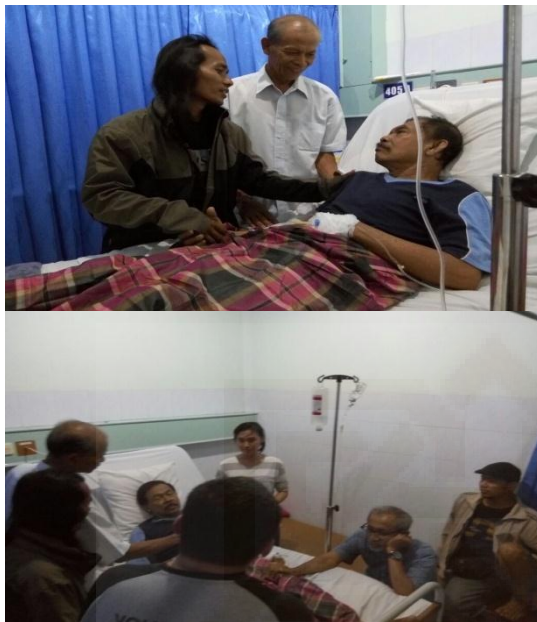


Foto 3. Peduli sosial terhadap sesama anggota komunitas (menjenguk salah satu anggota yang ditua kan)



Foto 4. Bentuk daya dukung faktor ekonomi pada komunitas dengan menjual aksesoris dan perlengkapan sepeda onthel



Foto 5. (kiri) Wawancara dengan kang Wahyu salah satu Kademangan Korwil Godean di kediamannya, (kanan) wawancara dengan mas Whawa salah satu anggota komunitas Podjok.



Foto 6. Wawancara dengan Ranu salah satu anggota baru komunitas Podjok.

CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nur Hidayat
2. Nama Panggilan : Ayat
3. Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 25 Oktober 1991
4. Alamat Rumah : Blok Waspen Rt/Rw. 07/02
Dsa. Dukuh Jeruk, Karangampel
Indramayu 45283
5. Alamat Yogyakarta : Sorowajan Baru, Jl. Larasati No. 12A
Rt/Rw. 17/12, Banguntapan, Bantul
Yogyakarta 55198
6. Kontak Hp / E-Mail : 087-727-599-408 / kak_ayat@yahoo.co.id/
kakayat19@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
TK/RA	Nurul Hidayah Dukuh Jeruk	1996 – 1998
SD	SDN Dukuh Jeruk III	1998 – 2004
MTs	MTsN Karangampel– Indramayu	2004 – 2007
SMA	SMAN 1 Kedokanbunder – Indramayu	2008 – 2011
S1	Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012 – 2017

CURRICULUM VITAE

2. Non-Formal

JENJANG	LEMBAGA	TAHUN
TOEFL	Elfast Camp Pare – Kediri	2014

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS MTsN KARANGAMPEL : 2004 - 2006
2. PRAMUKA MTsN KARANGAMPEL : 2004 - 2007
3. OSIS SMAN 1 KARANGAMPEL : 2008 - 2011
4. PASKIBRA SMAN 1 KEDOKANBUNDER : 2008 - 2010
5. KAPMI D.I. YOGYAKARTA : 2012 - 2013
6. PMII USHULUDDIN YOGYAKARTA : 2012 - 2014

D. PENGALAMAN KERJA

1. (Agustus 2007 – September 2009) Cleaning Servis di Yayasan TK Al-Amin - Indramayu
2. (Juni 2011 - September 2011) Marketing Toko Buku Putra Nugraha - Indramayu
3. (November 2012 - Maret 2013) Barista di Omahku Café – Yogyakarta
4. (Novemeber 2013 – Sekarang) Barista di Shine Café – Yogyakarta

E. KEAHLIAN

1. Meracik Kopi Latte Art